BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2017 sebagai studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017. Pada bulan Januari peneliti berkunjung ke SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik guna proses studi pendahuluan dengan observasi awal untuk menentukan pembuatan judul penelitian yang selanjutnya diajukan sebagai judul penelitian. Tahap selanjutnya peneliti merasa sekolah tersebut sesuai dengan apa yang akan diteliti, dikarenakan sudah cocok dan ada subjek yang diteliti, peneliti kemudian memberikan surat izin penelitian untuk tugas akhir pada bulan februari di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik. Selanjutnya peneliti mulai mengawali penelitian di bulan april di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses wawancara, Peneliti mengambil beberapa Informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul Penelitian. Sekaligus di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah maju, serta bertaraf internasional, ketika berkunjung kesana peneliti menemukan suatu penerapan SIM di sekolah yang berbasis *Smart Card* yang mayoritas di sekolah-sekolah masih jarang menerapakan benda tersebut, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti ingin meneliti lebih mendalam penerapan *smart card* tersebut. Peneliti bertanya sekilas tentang *smart card* kepada salah satu guru di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik dan peneliti membawa surat permohonan penelitian dan langsung mendapatkan izin oleh Waka Kurikulum.

1. Setting Penelitian

a. Profil Sekolah

SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, sesuai dengan namanya, adalah Sekolah Menengah Atas yang dibawah naunggan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam yang bertaraf internasional. Hal ini dikarenakan sekolah ini bekerjasama dengan beberapa negara Asia, serta kurikulum, prestasi yang diraih hingga tingkat internasional.

Sekolah ini merupakan sekolah yang diminati masyarakat kota Gresik, karena letaknya strategis yang berada di tengah kota, dimana budaya masyarakatnya terutama remaja sudah banyak terpengaruh oleh perkembangan zaman yang sangat membutuhkan pendidikan agama guna membentengi iman para remaja sehingga tetap seimbang antara pengetahuan, pergaulan dan ketakwaannya, selain itu dapat dijadikan sebagai tempat penerapan dari kota gresik itu sendiri yang memiliki motto "gresik kota beriman".

SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik didirikan untuk mencetak peserta didik agar menjadi manusia yang baik menurut Islam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerdas serta Mengamalkan Islam Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah, Santun, Unggul dan Kompetitif. Dan juga menghasilkan output yang baik sehingga membuat harum nama sekolah.

SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'rif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU), yang terletak di Jl. Raden Santri V Nomor 22 di Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, 61114 Telepon / Fax 0313970735 / 0313990667 yang saat ini dipimpin oleh kepala sekolah bapak Drs. H. Moh. Nasihuddin, M.Pd.

Adapun keadaan gedungnya yaitu 3 lantai, yang terdiri dari gedung kantor, ruang pimpinan, ruang kepala sekolah, ruang guru, gedung , ruang pramuka, ruang teater, ruang perpustakaan, ruang UKS, koperasi siswa, foodcourt, WC, masjid, lapangan basket, ma'arif mart, ruang deposito serta 30 ruang kelas dan beberapa ruang untuk berbagai kegiatan.

Sekolah ini termasuk sekolah yang strategis dikarenakan akses yang berada di tengah kota dengan rute masuk gang setelah jalan raya, berdekatan dengan Kantor Bupati, Kantor DPRD, Masjid Jami' Gresik, Alun-alun gresik dan salah satu makam Wali Songo yaitu Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim serta dekat dengan pemukiman penduduk yang sangat padat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Guru di SMA NU 1 Gresik

Keadaan guru di SMA NU 1 Gresik terdapat 70 orang dan 11 orang karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1Guru dan Karyawan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru	31	43	**74**
Karyawan	16	10	**26**
Jumlah Guru & Karyawan	**47**	**53**	**100**

c. Siswa SMA NU 1 Gresik

Siswa SMA NU 1 Gresik ini seluruhnya berjumlah 1431 siswa yang berasal dari beberapa daerah di sekitar gresik dan dari latar pendidikan yang berbeda-beda. Rincian siswanya adalah untuk kelas X berjumlah 361 siswa, 152 laki-laki dan 209 perempuan.Yang belum masuk rombel berjumlah 363, 98 laki-laki dan 265 perempuan. Kelas XI berjumlah 355 siswa, 112 siswa laki-laki dan 243 siswa perempuan. Sedangkan kelas XII berjumlah 352 siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

129 siswa laki-laki dan 223 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekap jumlah siswa di bawah ini:

Tabel.4.2 Rekap Jumlah Keseluruhan Siswa SMA NU 1 Gresik

No.	Kelas	L	P	Total
1.	X	152	209	361
2.	Belum masuk rombel	98	265	363
3.	XI	112	243	355
4.	XII	129	223	352
Total		**491**	**940**	**1431**

d. Kriteri Pakaian yang Dipakai di SMA NU 1 Gresik

Kriteria atau ketentuan pakaian yang dikenakan oleh siswi di SMA NU 1 Gresik adalah baju berlengan panjang dengan rok panjangdan tidak boleh ketat seperti yang dipakai di sekolah pada umumnya. Setiap siswi juga diwajibkan memakai kerudung sebagai penutup kepala dan harus menjulur sampai dada. Begitu juga bagi yang laki-laki menggunakan celana panjang serta baju lengan pendek dan harus dimasukkan. Pembagian hari dalam memakai seragam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senin hingga Selasa memakai seragam putih hitam, Rabu hingga Kamis memakai Putih Abu-abu, Jum'at hingga Sabtu memakai batik.

2. Profil Informan

a. Informan I (A) Waka Kurikulum

Informan yang ke 1 disebut A, dia adalah Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Dia bertugas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar siswa di sekolah, meliputi jadwal pelajaran, guru, hingga konsep yang dipakai dalamproses belajar mengajar di sekolah tersebut seperti kurikulum K13.

Wawancara ini dilakukan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik,tepatnya di ruang wakil kepala sekolah. A diberi amanah oleh bapak Kepala Sekolah (N) untuk melayani tamu-tamu sekolah, bertepan pada waktu itu salah satu tamu yaitu peneliti, yang bertujuan ingin menggali data melalui wawancara dengan beliau.

Ketika wawancara dengan informan A, ada seorang guru yang datang ke dia untuk melaporkan ada salah satu guru yang masuk dan berbicara dengan informan A melaporkan ada siswa yang melanggar. Sebelum informan A menjabat sebagai Waka Kurikulum, dia pernah menjabat sebagai Waka Kesiswaan, sehingga ketika ada persoalan yang berhubungan dengan siswa, maka salah satu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi dan mencari jalan kaluar siswa yang bermasalah tersebut bapak A.

b. Informan II(PM) Staf IT

Informan yang ke-2 disebut PM, dia yaitu seorang staf sekolah bagian IT, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan *smart card* di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Wawancara ini bertempat di Perpustakaan, dikarenakan bapak PM menginginkan wawancara di perpustakaan agar lebih nyaman.

Pada saat menunggu kedatangan dia ke perpustakaan untuk menemui peneliti, dia masih bertugas PPDB (penerimaan Peserta Didik Baru), karena dia salah satu petugas penerimaan siswa baru di sekolah tersebut, yang bertepatan saat wawancara dia sedang bertugas. Setelah selesai wawancara dengan dia, dia langsung berpamitan untuk melanjutkan tugas berikutnya yang berhubungan dengan ujian remidial siswa-siswi SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

c. Informan III (BM) Bagian Deposito

Informan yang ke 3 disebut BM, dia yaitu pegawai bagian Deposito, yang menanggani proses dari setoran saldo agar *smart card* tersebut dapat digunakan untuk bertransaksi khususnya transaksi jual beli. Sebelumnya dia pernah menjadi staf di perpustakaan bagian admin pelayanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan berbeda yang dirasakan oleh peneliti ketika mewawancarai beliau, dikarenakan beliau dalam keadaan kurang sehat, batuk-batuk, sehingga ketika wawancara dalam menjawab pertanyaan peneliti beliau sering menjawab disertai batuk. Wawancara ini dilaksanakan di ruangan Deposito di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

d. **Informan IV (N) Admin Layanan Foodcourt**

Informan yang ke-4 disebut N, yaitu seorang pegawai bagian foodcourt pada admin pelayanan. Pada saat peneliti berkunjung ke foodcourt, suasananya masih sepi karena bertepatan jam masuk pelajaran.Ketika meminta izin untuk mewawancarai bagian foodcourt, kami disarankan untuk menemui informan N untuk mewawancarainya.

Wawancara ini dilaksanakan di foodcourt SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik di salah satu tempat duduk paling depan. Keadaan dirasakan peneliti berbeda dengan kantin-kantin pada umumnya yang ada disekolah, dikarenakan kantin di sekolah tersebut di beri nama foodcourt. Tidak hanya dari namanya yang terdengar mewah, tetapi penataan foodcourtnya juga tertata rapi, yang didesain seperti di kafe-kafe. Ada bagian untuk karaoke untuk menghibur para pembeli, dan didesain berwarna warni, setiap meja terdapat bahan bacaan semacam resensi yang ketika pembeli duduk secara tidak langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membaca resensi tersebut. Sehingga para pembeli ketika masuk di foodcourt merasa nyaman.

e. Informan V (S) Peserta Didik

Informan yang ke-5 disebut S, yaitu seorang siswi kelas X yang akan naik ke kelas XI, pada saat mencari informan ini, peneliti berkeliling dikarenakan pada saat itu informan yang sama termasuk seperti SP sedang melaksanakan Ujian Remidial, sehingga mencari informan tersebut dengan berkeliling dan akhirnya bertemu dengan SP.

Wawancara ini dilaksanakan di depan kelas yang kosong yang akan bersihkan,tetapi ada tempat duduk yang tersedia didepan kelas, ketika wawancara SP temannya yang berinisial MS keluar dan ikut nimbrung, sehingga peneliti juga mendapatkan data dari MS, wawancara ini di lakukan pada jam mereka selesai ujian remidial.

f. Informan VI (P) Pustakawan

Informan yang ke 6 disebut P, merupakan seorang pustakawan bagian admin perpustakaan, wawancara ini dilaksanakan di perpustakaan di ruang pertama masuk di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Perasaan nyaman menyelimuti peneliti ketika masuk diperpustakaan ketika akan mewawancarai informan, dikarenkan perpustakaan disekolah ini tidak seperti perpustakaan pada umumnya, dikonsep lesehan menjadikan nyaman perpustakaan tersebut, selain itu dari pemberian nama perpustakaan di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diberi nama Kebun Buku SMANUSA menjadikan suasana yang biasanya para siswa beranggapan perpustakaan gudangnya buku, tetapi dengan adanya hal tersebut membuat nyaman bagaikan di kebun pada umumnya.

Selain itu, kebun buku yang didesain senyaman dan sudah berstandart perpustakaan, menjadikan perpustakaan tersebut pernah meraih juara kabupaten, provinsi hingga juara 1 Nasional pada tahun 2015, menjadikan kebun buku di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik ini menjadi refrensi atau sebagai percontohan bagi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ketika ingin mengembangkan perpustakaannya.

g. Informan VII (AR) Guru

Informan yang ke VII disebut AR , merupakan seorang guru, wawancara ini dilaksanakan di ruang guru SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik. Dikarenakan waktu lenggang dan waktu pulang dia dengan senang hati menerima kami dan bersedia diwawancarai.

Suasana di ruangan guru tersebut pada saat itu nyaman, dikarenakan meja-meja yang tertata rapi dan terlihat guru-guru sedang sibuk menggurus remidi siswa, pada waktu itu ada kegiatan remidi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Diruangan tersebut peneliti sangat takjub dengan tropi-tropi yang berjajar di etalase yang begitu besar dan bertingkat 3 yang semuanya berisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tropi para siswa siswi dalam memenangkan beberapa olimpiade baik ditingkat kabupaten, nasional, bahkan internasional.

Tabel. 4.3Jadwal Kegiatan Wawancara

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	26 Januari 2017	Meminta izin penelitian sekaligus observasi
2.	06 April 2017	Wanwancara sekaligus observasi tambahan Wawancara dengan N Wawancara dengan P
3.	05 Mei 2017	Wawancara dengan A*(Significant Other)*
4.	20 Mei 2017	Wawancara dengan PM*(Significant Other)* Wawancara dengan BM
6.	06 Juni 2017	Wawancara dengan SS Wawancara dengan PR

Tabel. 4.4 Identitas Informan

No	**Nama**	**Usia**	**Jenis Kelamin**	**Pekerjaan**	**Pendidikan**
1.	Drs. Agus Syamsudin, MA	51	L	Pemegang Kebijakan Smart Card Waka Kurikulum	Strata Satu (S1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Mukhtar khuluk S.T	38	L	Penanggung Jawab Pelaksanaan Smart Card sekaligus staf bagian IT	Strata Satu (S1)
3.	Siti Aminatus S S.E	39	P	Staf bagian deposito	Strata Satu (S1)
4	Neneng	20	P	Staf administrasi foodcourt	SMA
5.	Salsabila Putri	16	P	Siswa	Kelas X
6.	Risvivita Santoni A.Md	23	P	Staf administrasi bagian perpustakaan	Strata Satu (S1)
7.	Abdur Rahman S.Pd	30	L	Pendidik	Strata Satu (S1)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab dari pertanyaan peneliti yaitu bagaimana penerapan *Smart Card* dalam layanan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik. Sebelum memaparakan hasil temuan peneliti, terlebih dahulu akan memaparkan sejarah awal mulanya diadakan *smart card* untuk kegiatan transaksi di layanan pendidikan.

Yang berawal dari melihat kondisi peserta didik yang berjumlah kurang lebih 1000 peserta didik, ketika melakukan aktifitas istirahat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kantin dengan waktu yang terbatas dengan melalui antrian, hingga para siswa-siswi yang terakhir antri kehabisan waktu istirahat. Sehingga pihak sekolah berupaya mencari jalan keluar tersebut agar dapat melayani siswa. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh A, selaku informan I:

> "Berawal dari adanya foodcourt yang mana para siswa melakukan transaksi pembelian, ada kejadian antrian yang begitu panjang, dikarenakan begitu banyaknya siswa di sekolah ini, maka pihak sekolah berupaya mencari jalan keluar. Dikarenakan seperti siswa 100 di foodcourt semua, ketika ada kembalian melayani kembalian yang terkadang tidak ada uang receh dikalikan dengan siswa-siswi yang mengantri, seumpama 100 kali sudah menghabiskan berapa jam?Kasihan terhadap anak yang terakhir tidak jadi makan, begitu berfikirnya, sehingga pada waktu itu para pimpinan sekolah menggumpulkan Tim IT untuk mencari jalan keluar, bisa tidak bikin kartu semcam kartu gesek ini,tim IT menjawab, bisa pak, awalnya di otak atik otak atik bagaimana supaya orang hanya dengan menggunakn kartu tadi karena kembalian tadi antrian dengan anak 1000 mau istirahat disanja bayar,bukan belinya yang cepet, yang antri 1000 kan, tapi yang antri kembalian kan antri panjang, kembalian 5 menit saja 1 orang, 5 menit kalikan 100 sudah berapa menit? Pada intinya hanya 40 menit waktu istirahat,kasihan yang terakhir tidak jadi makan, maka dari itu di otak atik itu, dan sekarang sudah ditiru oleh sekolah-sekolahan lainingin seperti ini"[70].

Awal mula diterapkannya *smart card* dikarenakan melihat kondisi dilapangan yakni perserta didik yang berjumlah begitu banyak yang dihadapkan pada waktu istirahat, yang mengakibatkan pelayanannya kurang hingga terjadi antrian panjang, sehingga pihak sekolah mencari jalan keluar dengan menerapkan *smart card*. Hal

[70]Hasil wawancara dengan Bapak Agus Syamsudin,di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 05 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari beberapa informan, seperti informan II yang memaparkan:

> "Menggurangi lamanya pelayanan, dikarenakan sekolah ini memiliki banyak siswa, sehingga pada waktu jam istirahat berlangsung, kantin menjadi ramai, karena banyak siswa yang istirahat ke kantin. Dalam layanannya menggakibatkan terjadinya antrian panjang, karena setiap siswa terkadang masih menunggu kembaliannya, baik 500 atau 1000 rupiah[71].

Dengan melihat kondisi lapangan yang ada, pihak SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik berupaya mencari jalan keluar dengan menerapkan *smart card* untuk meminimalisir dalam pelayanan terhadap peserta didik terutama dalam waktu istirahat.

a. Penerapan Smart Card dalam Layanan Pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

Sebelum Peneliti memaparkan data tentang penerapan *Smart Card* dalam Layanan Pendidikan. Peneliti terlebih dahulu memaparkan sedikit gambaran tentang Latar Belakangm *Smart Card* yang ada di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik. Setiap sekolah pastinya ingin mengembangkan sekolah menjadi maju sesuai dengan peradaban zaman, sama halnya dengan sekolah ini yang menggembangkan sistem informasi manajemennya dalam hal kegiatan transaksi siswa dan seluruh warga sekolah berupa *Smart Card*. Karena civitas sekolah selalu melakukan kegiatan transaksi terhadap pelayanan kepada semua warga sekolah. SMA Nahdlatul

[71]Hasil wawancara dengan Bapak Agus Syamsudin,di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 05 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama' 1 Gresik sudah mengembangkan sekolah dengan *Smart Card*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh A informan ke I kepada peneliti yang menjawab tentang latar belakang *smart card* ini diterapkan di sekolah ini.

> "Latar belakangnya, 1. Inovasi, hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, harus ada peningkatan peningkatan, yang ke-2. Memanfaatkan TI (Teknologi Informasi), melihat kondisi sekarang zamannya era globalisasi, kalau kita tidak bisa menggunakan, memanfaatkan adanya IT ya akan ketinggalan, yang ke 3. Yakni temuan-temuan di lapangan yang dilakukan secara manual dalam bertransaksi, dengan manual akan terjadi banyak hambatan dan banyak kendala"[72].

pemaparan serupa diperkuat oleh informan II PM yang menyatakan akan latar belakannya diterapkan di sekolah ini.

> "latar belakangnya Menggurangi lamanya pelayanan, kalau ada kembalian ada antrian, contoh begini, beda dengan di indomaret, belinya kan hanya beberapa orang, kalau di SMANU kan ramainya karena memang siswanya banyak karena eventnya istirahat, kalau di sana kan 5 – 10 seramai-ramainya masih bisa dihitung. Bu kembali 500, 1000, kalau ini tidak pakai sperti itu , jadi latar belakangnya mempercepat layanan yang ke 2, memfasilitasi anak yang sekarang zamanya jajan diberi sekali , misalkan saya deposito 200 seminggu yang terkadang orang tua bilang diberi uang jajan kok tidak dibelikan jajan tambah dibelikan yg lain,untuk keperluan 1 minggu, kalau yang masalahnya lebih bersih dll tu yang berhubungan dengan pelayanan, yang lebih dominan ini"[73].

Sama halnya yang dipaparkan oleh informan III yang yang memperkuat menyatakan.

> "Dengan diterapkannya *smart card* yang semula layanan pendidikan disini menggunakannya secara manual, dan

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Agus Syamsudin,di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 05 Mei 2017.
[73] Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar khuluk, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekarang menjadi berbasis teknologi informasi, maka enak sehingga terbantu dengan kartu *smart card* ini, anak-anak ketika dulu masih manual kalau jajan masih ada kembalian, kembalinya masih lama, lah sekarang pakai gini jadi enak tinggal gesek langsung, karena semua terdeteksi"[74].

Begitu juga pemaparan oleh informan VII yang menyatakan

> "Adanya *smart card* yang sebelumnya dilakukan secara manual semua, yang biasanya ketika absen harus tanda tangan, bayar pakai uang harus mengantri karena sekolah ini begitu banyak siswa-siswinya dirasa kurang efektif, tetapi sekarang diterapkannya *Smart Card*, enak, datang tinggal gesek, beli gesek, dari segi waktu yang menjadi efektif, untuk tenaga juga lebih meringgankan beban dalam melayani costumer"[75].

Dalam hal ini mengembangkan teknologi informasinya sangat perlu dilakukan oleh sekolah apabila sekolah memiliki sistem informasi yang canggih sehingga bisa dikatakan sekolah itu maju dan dapat memperbaiki proses pelayanan berbasis teknologi. Sistem informasi yang ada di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik ini terus berkembang dari tahun ke tahun karena sekolah ingin berinovasi dan menyesuaikan era zaman, akan menjadikan sekolah tersebut tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Salah satu Sistem informasi yang dikembangkan di sekolah ini adalah *Smart Card* dalam layanan pendidikan guna mempermudah transaksi warga sekolah.

---

[74] Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminatus S, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017.

[75] Hasil wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti bertanya tentang waktu diterapkanya *Smart Card* di sekolah ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada ke-7 informan.

Pemaparan dari informan 1 selaku signifian other, menyatakan bahwasanya.

> "Penerapanya *Smart Card* ya pada waktu berdirinya foodcourt skitar 2 tahun atau 3 tahun nan,begitu tampil ya sudah bersamaan,ya namanya kendala kan masih tahap uji coba, sehingga penerapan tersebut masih bersifat sementara"[76].

Begitu juga pemaparan oleh informan IV sebagaimana penjelasanya.

> "Kalau kartu sudah diterapkan 1 tahun, dari mulai februari, Kalau dulu-dulu awal buka kantin ini masih menggunakan Uang tunai ketika berjalan 6 bulan sudah ada *smart card* tersebut langsung menggunakan kartu tersebut, itu pun tidak semua warga sekolah,bergantian, dari kelas 12, disusul kelas 11, disusul kelas 10, dan guru, bertahap"[77].

Sama halnya pemaparan oleh informan VI yang menyatakan.

> "satu tahunan. Tapi belum maksimal, baru maksimal beberapa bulan selanjutnya. Dikarenakan masih bertahap, sehingga masih ada evaluasi-evaluasi percobaan, dan baru dilaksanakannya secara serempak satu tahunan"[78].

Alasan yang sama juga dinyatakan oleh informan VII yang menjelaskan

> "Sepertinya tahun ini baru dapat 1 tahun, karena saya disini kan baru 2 tahun, dan saya menggalami 1 tahun sebelumnya

[76] Hasil wawancara dengan mbak Salsabila Putri, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017
[77] Hasil wawancara dengan mbak Neneng, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 April 2017
[78] Hasil wawancara dengan ibu Risvivita Santoni, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang masih menerapkan manual dalam bertransaksi pada layanan pendidikan, dan 1 tahun berikutnya mulai diterapkannya *smart card* di sekolah ini"[79].

Begitu juga pemaparan oleh informan III yang menyatakan

> "Sudah hampir 2-3 tahun, karena memang dahulu mengawalinya dari adanya foodcourt tersebut, tetapi belum langsung menerapkan, tapi bertahap, sedikit demi sedikit namanya uji coba"[80].

Penjelasan tersebut juga di paparkan oleh informan V yang memberikan tanggapanya.

> "Dari mulai awal masuk PPDB sekolah sudah dapat kartu tersebut, tapi yang fungsinya untuk absen, tetapi selanjutnya diberi kartu lagi yang ya ini ketika uda mulai masuk sekolah, pakai kartu dari awal, bisa dibuat absen kalau pagi, pembelian nusa mart dan foodcourt, ngisi dahulu di deposito, perpustakaan"[81].

Tanggapan lain berasal dari informan 2 sebagai *signifikan other*, yang menjelaskan.

> "Satu tahun setengah, jadi mulai dari 2015 akhir smpai sekarang"[82].

Waktu penerapan *smart card* di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik mulai diterapkan kurang lebih 2 tahun, yang mana dalam penerapannya melalui beberapa tahap uji coba, setelah beberapa

[79] Hasil wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017
[80] Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminatus S, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017
[81] Hasil wawancara dengan mbak Salsabila Putri, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017
[82] Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar khuluk, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan melalui tahap uji coba maka didistribusikannya *smart card* tersebut, dari mulai siswa berikunya guru dan karyawa. Sehingga *smart card* sudah bisa diterapkan.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang pencetus atau yang mengusulkan *smart card* ini dapat diterapkan di sekolah ini.

Sebagimana pemaparan oleh informan III yang menjelaskan.

> "Yang mengusulkan ya kepala sekolah beserta para wakil-wakilnya serta stafnya yang berkopeten dalam bidanya, yang mana dimusyawarahkan bersama sehingga muncullah *smart card* tersebut"[83].

Begitu juga dengan pemaparan oleh informan II sebagai signifikan other yang menjelaskan.

> "Hasil dari musyawarah bersama, kita ingin mengadopsi yang ada di BNS, itu kan non tunai, menaruh 50 ribu, beli gesek beli gesek, mau pulang dikembalikan kembali, dan yang mengendalikan *smart card* ini kebetulan bagian IT,tapi tidak memungkinkan ada tim lagi yang membantu"[84].

Dan alasan berikunya juga dijelaskan oleh informan I sebagi signifikan other.

> "Sehingga pada waktu itu pak wakil sekolah menggumpulkan Tim IT, bisa tidak bikin kartu semacam kartu gesek ini,,tim IT menjawab, bisa pak, awalnya saya otak atik otak atik bagaimana supaya orang hanya dengan menggunakan kartu"[85]

[83] Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminatus S, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017
[84] Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar khuluk, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017
[85] Hasil wawancara dengan mbak Neneng, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya penerapan *smart card* di sekolah tersebut memang didorong akan tuntutan zaman, dan penggunaan perkembangan teknologi informasi yang saat ini semakin canggih. Sehingga para stakeholder dari kepala sekolah beserta wakilnya dan para orang orang yang berkopeten di bidang teknologi informasi dikumpulkan dan memusyawarahkan akan adanya *smart card* tersebut diterapkan di sekolah ini, dari mulai ditawarkan ke para staf yag ahli dibidangnya dan para staf mampu maka diputuskan di terpakannya *smart card* tersebut di sekolah ini, dengan melalui tahapan uji coba.

Peneliti juga menanyakan tentang pelaksanaan dalam menggunakan *smart card*, alur dalam menggunakannya.

Pada informan IV yang memaparkan bahwasanya alur ketika menggunakan *smart card*.

> "Harus deposit dahulu ke bagian deposti ada sendiri, masuk kantin, memilih jajan, terus ke bagian kasir, digesek kartunya, dia beli apa, terus diketik kodenya". Sama halnya dengan yang di Ma'arif mart, siswa memilih jajan apa yang mau dibeli, selanjutnya ke kasir dan tinggal gesek selesai"[86].

Begitu juga dipaparkan oleh informan VI tentang alur menggunakan smart card tersebut.

> "Pertama mengambil buku, terus tahapnya ada 2 manual dan automatis, mengisi manual dahulu, selanjutnya automatis sesuai kelas, langsung diberikan kertasnya ke Petugas, selanjutnya menggesekkan *smart card*, untuk identitas tentang peminjaman buku apa dan berapa jumlahnya,tanggal

[86] Hasil wawancara dengan mbak Neneng, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembalinya", begitu pula ketika mengembalikan bukunya, menyerahkan *smart card* selanjutnya di gesek dan mengembalikan"[87].

Sama halnya pemaparan oleh informan V tentang alur dalam menggunakan *smart card*.

"Awalnya ya harus nabung dibagian deposit agar bisa jajan, ya masuk ke Ma'arif Mart ya masuk, selanjutnya menggambil jajan yang ingin dibeli dan menuju ke kasir untuk tahap transaksi, begitu juga di foodcourt dengan menggambil jajan atau makanan selanjutnya menggesekkan *smart card* tersebut sudah selesai", kalau di perpus ya mau pinjam buku apa, nanti ada dua tahap, menulis biasa sama kartu *smart card*, ketika sudah menggesek sudah selesai buku sudah bisa dipinjam dibawa keluar"[88].

Senada dengan pemamaran oleh informan VII yang memaparkan alur dalam menggunakan smart card yakni.

"Enak, ya langsung ke foodcourt atau perpustakaan terus memilih apa yang diinginkan, semisal difoodcourt ingin jajan apa ya di ambil, atau ketika di perpus pingin buku apa ya diambil, terus *check out* di admin bagian yang melayani proses selesai, cuman yang di perpustakaan buku-bukunya hanya boleh dipinjam yang di ruang pertama kali masuk bisa dipinjam dan dibawa keluar, untuk yang dalam tidak bisa di bawa keluar hanya boleh dipinjam di dalam ruangan"[89].

Pernyataan tersebut tentang alur dalam menggunakan smart card sama oleh pemaparan informan III sebagai *significant other*.

"Untuk alur dalam menggunakan, anak-anak atau guru-guru bisa menggunkan kartu tersebut dalam transaksi pembelian syaratanya harus menggisi deposito dulu, setelah mengisi deposito dibagian deposito baru bisa digunakan untuk transaksi pembelian di foodcourt, dengan memilih jajan yang

[87] Hasil wawancara dengan ibu Risvivita Santoni, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 April 2017
[88] Hasil wawancara dengan mbak Salsabila Putri, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017
[89] Hasil wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mereka inginkan dan langsung ke adminnya, tetapi untuk yang perpustakaan tidak usah menggunakan deposit, karena tanpa ada transaksi beli hanya pinjam saja, sama halnya dengan absen di gerbang sekolah langsung gesek ditempat gesek"[90].

Dalam menggunakan *smart card* di sekolah ini memang berbeda-beda tahapanya agar kartu tersebut dapat digunakan, seperti transaksi di foodcourt, langkahnya memilih makanan atau minuman yang selanjutnya di bagian administrasi, digesekan *smart card* tersebut di *Magnetic Stripe Reader* dan admin foodcourt memverifikasi pembelian begitu juga dengan transaksi di ma'arif mart.

Untuk di perpustakaan langkahnya, masuk perpustakaan, menggesekan kartu di alat gesek sebagai absen masuk perpustakaan, memilih buku, ketika meminjam dibawa ke bagian admin perpustakaan, alat digesekan dan diverifikasi peminjamanya begitu pula sebaliknya ketika menggembalikan. Untuk absensi kehadiran, siswa datang masuk gerbang dan menggesekan *smart card* ke alat gesek yang ada di dekat pos informasi.Untuk di bagian deposito, siswa memberikan uang sekaligus *smart card*, admin deposito menggesekan dan memverifikasi saldo yang di depositkan, dan di cetakkan struk.

[90] Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminatus S, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transaksi dengan menggunakan *smart card* tahapanya seperti yang dipaparkan, dalam pembelian harus deposit dahulu dibagian deposito.

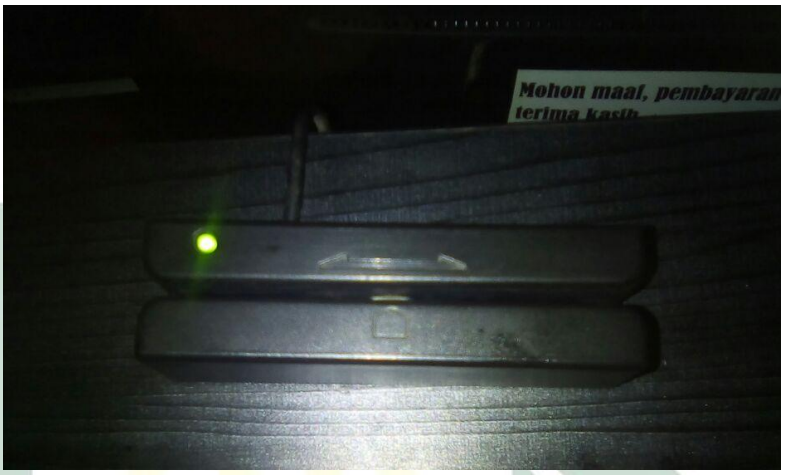

Gambar 4.1. Magnetic Stripe Reader

Magnetic Stripe Reader yaitu alat gesek kartu *smart card* yang digunakan ketika bertransaksi[91]. Ketika observasi, peneliti melihat siswa siswa yang bertransaksi pada saat itu di perpustakaan, sehingga dengan barcode, dan juga di foodcourt yang dengan alat gesek tersebut siswa menggesek sebelum diverifikasi oleh admin foodcourt, dan peneliti juga melihat alat tersebut ada disetiap tempat yang transaksinya menggunakan *smart card*, seperti di depan gerbang masuk sekolah, di foodcourt tersedia 2 alat tersebut, di ma'arif mart, perpustakaan dan dibagian deposito[92].

[91]Dokumentasi alat gesek smart card
[92]Observasi alat gesek magnetic stripe reader

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa diantara untuk dilayanan pendidikan di foodcourt dan Nusa Mart tahapanya harus menggisi deposito dahulu di bagian deposito agar dapat digunakana apabila saldo yang ada di smart card siswa atau guru tersebut tidak mencukupi saldonya.

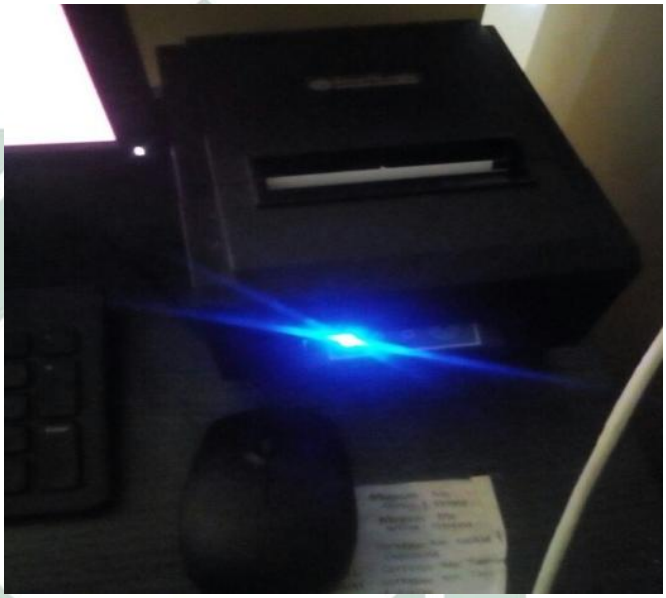

Gambar 4.2.Printer Struk

Printer Struk merupakan alat untuk mencetak struk dari hasil transaksi yang dilakukaan dengan smart card[93]. Waktu observasi, peneliti melihat alat tersebut ada di tempat deposit, dikarenakan alat printer struk tersebut salah fungsi utama untuk mencetak ketika deposit dibagian deposit, dan juga alat tersebut juga terdapat di tempat yang transaksinya menggunakan *smart card* yang tujuannya

[93]Dokumentasi Alat Printer Struk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk transaksi pembelian, dikarenakan untuk melihat daftar belanja yang dilakukan pembeli[94].

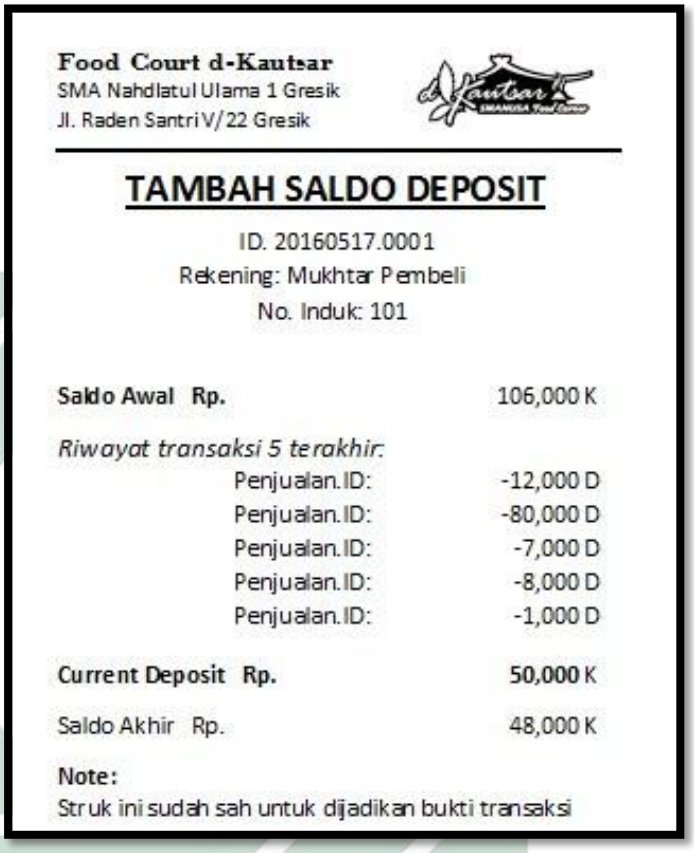

Food Court d-Kautsar
SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik
Jl. Raden Santri V/22 Gresik

TAMBAH SALDO DEPOSIT

ID. 20160517.0001
Rekening: Mukhtar Pembeli
No. Induk: 101

Saldo Awal Rp.	106,000 K
Riwayat transaksi 5 terakhir:	
Penjualan.ID:	-12,000 D
Penjualan.ID:	-80,000 D
Penjualan.ID:	-7,000 D
Penjualan.ID:	-8,000 D
Penjualan.ID:	-1,000 D
Current Deposit Rp.	**50,000** K
Saldo Akhir Rp.	48,000 K

Note:
Struk ini sudah sah untuk dijadikan bukti transaksi

Gambar 4.3. Struk

Struk yaitu hasil cetakan mesin kasir atau *teller* sebagai bukti bahwa telah terjadi transaksi (setor atau beli)[95]. Waktu observasi peneliti melihat serta meminta struk tersebut di bagian deposito ketika bagian deposito mencetakkan hasil transaksi *smart card*[96].

[94]Observasi Penggunaan Alat Printer Struk
[95]Dokumentasi Struk Deposit
[96]Observasi Struk Deposito

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4 Prosedur dalam menggunakan *Smart Card*

Tahapan yang dilakukan dalam menggunakan alat *smart card* di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik[97].

Berdasarkan observasi yang dilihat peneliti ketika siswa bertransaksi di perpustakaan dan foodcourt, tahapan yang siswa lalui yakni:

1. Memilih makanan atau minuman yang ingin dibeli,
2. Siswa menggesek kartu di alat gesek.
3. Selanjutnya dikasir,
4. Kasir memverifikasi pembelian siswa di komputer
5. Siswa menerima struk
6. Selesai

[97]Observasi prosedur smart card.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi untuk penggunaan di layanan pendidikan Absensi, perpustakaan, sama halnya ketika digunakan pada layanan pendidikan foodcourt dan nusa mart tinggal menggesek yang membedakan hanya tanpa mengisi deposito dahulu.

b. Fungsi *Smart Card* dalam layanan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.

Dalam kecangihan teknologi pada saat ini, sudah barang tentu banyak sekali fungsi-fungsi yang dapat digunakan, salah satunya kecanggihan teknologi yang diterapkan SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik yang menerapkan sistem informasi berupa smrt card yang dalam ini peneliti menyebutnya *student smart card.*

Fungsi dalam *smart card* berarti kegunaannya yang dapat diperoleh dari sistem informasi yang berupa *smart card*, yang mulanya fungsi tersebut hanya dapat digunakan sebagai transaksi jual beli saja, tetapi untuk *smart card* di sekolah ini memiliki banyak fungsi yang dapat digunakan sekolah guna memperlancar kegiatan pendidikan, seperti menjadi alat transaksi dalam pembelian di Foodcourt, Nusa Mart, sebagai alat transaksi peminjaman di Perpustakaan, deposito uang, dan sebagai alat daftar hadir baik guru atau siswa ketika baru masuk di sekolah, hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh A dan PM selaku *significant other* menjawab pertanyaan peneliti, fungsi apa sajakah yang terdapat dalam *student smart card*? Jawaban A memaparkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Aslinya kartu *smart card* di sekolah ini ada 3 macam sesuai pengguna, yang kartu yang dari bank BTN, dan kartu *smart card* sendiri ini, tetapi untuk fungsinya sendiri, kalau BTN awalnya hanya untuk kartu pelajar, dan yang selanjutnya ada smart card ini yang bisa digunakan untuk transaksi di Foodcourt, Ma'arif Mart, Absensi, Menabung Deposit"[98].

Pemaparan serupa juga diungkapkan oleh PM informan II sebagai significant other.

> "Kegunaanya banyak mas, untuk bayar di ma'arif mart, foodcourt, terus diperpustakaan, presensi awal masuk sekolah digerbang, juga deposito"[99].

Peneliti juga mewawancarai SS sebagai informan V yang memaparkan bahwasanya.

> "Awalnya dulu hanya sebagai kartu pelajar yang BTN itu, terus ada smart card ini yang digunakan disekolah yang bisa digunakan untuk beli jajan di foodcourt dan ma'arif mart, absensi kehadiran didepan itu, terus untuk pinjam buku di perpustakaan dan deposit dibagian deposito"[100].

Dalam hal ini, berdasarkan penggunanya dari *smart card* ada 3 macam, fungsi yang terdapat pada sistem informasi berupa *smart card* yang diterapkan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik yakni memiliki banyak fungsi, yang awalnya sekolah hanya menerapkan yang bermitra dengan bank yang fungsinya sebagai kartu pelajar, tetapi dengan adanya evaluasi sekolah, di terapkannya lagi *smart*

---

[98] Hasil wawancara dengan Bapak Agus Syamsudin,di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 05 Mei 2017

[99] Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar khuluk, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017

[100] Hasil wawancara dengan mbak Salsabila Putri, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

card tersendiri yang dapat digunakan dalam lingkup sekolah, yang emmpunyai fungsi:

1. Sebagai Absensi Siswa dan Guru
2. Sebagai alat transaksi pembayaran di Foodcourt
3. Sebagai alat transaksi pembayaran di Ma'arif Mart
4. Sebagai alat transaksi peminjaman di Perpustakaan
5. Sebagai alat deposit dibagian deposito

Selain itu dengan banyaknya fungsi yang dapat diperoleh pada sistem informasi berupa *smart card*, yang berguna bagi seluruh warga sekolah, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada informan PM selaku *significant other* tentang transaksi yang dilakukan oleh para tamu sekolah. Dan yang dipaparkan bahwasanya:

> "Karena disini banyak tamu, jadi kesempatan tamu bisa beli itu, kita melayani seperti yang ada di BNS Malang, orang datang mau beli, ambil kartu dulu dengan mebayar 50.000dibagian deposito , 75.000 , 20.000 sebagai jaminan, 50.000 sebagai deposit.Sehingga saldo yang bisa digunakan 50.000 untuk dibelikan"[101].

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh informan III sebagai significant other juga menyatakan:

> "Dengan membayar 75.000 diisi 50.000depositonya 50.000, yang 25.000 untuk jaminan, ketika kartu ini dikembalikan maka uang 25.000 akan saya kembalikan. Jadi bisa dikembalikan bisa tidak dikembalikan, terserah tamunya,

[101] Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar khuluk, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena untuk kartu tamu ini kan ada sendiri kosongan jadi hanya dipergunakan untuk bayar"[102].

Fungsi dari smart card yang ada di sekolah ini dijadikan menjadi meluas, guna untuk memperluas dalam pelayanan, seperti:

1. *Smart card* bagi Siswa

   Smart Card bagi Siswa yang mempuyai fungsi diberbagai layanan absensi, sebagai alat pembayaran di foodcourt dan ma'arif mart, serta sebagai deposit dan layanan perpustakaan[103].

Gambar 1. Smart Card bagi Siswa

2. *Smart Card* bagi Guru serta Karyawan

   Smart Card bagi Guru serta Karyawan yang sama halnya dengan *Smart Card* bagi siswa yang dapat digunakan sebagai

[102] Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminatus S, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017

[103]Dokemntasi Smart Card bagi Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absensi *check lock*, layanan perpustakaan, deposit juga sebagai alat pembayaran di foodcourt dan ma'arif mart[104].

Gambar 2. Smart Card Bagi Guru / Staf

3. *Smart Card* bagi Tamu

Selain untuk warga sekolah kartu ini juga di sediakan untuk para tamu yang datang ke sekolah yang ingin membeli di layanan pendidikan foodcort atau ma'arif mart.

Gambar 3. Smart Card Bagi Tamu Sekolah

Demi memberikan pelayanan yang baik terhadap warga sekolah dan para tamu sekolah yang ingin bertransaksi dalam pembelian, maka sekolah berupaya dengan menyediakan kartu

[104]Dokumentasi Smart Card bagi Guru serta Karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

smart card yang juga berfungsi untuk pembelian bagi para tamu sekolah, dengan aturan membayar 75.000 untuk dimasukan saldo sebesar 50.000 dan 25.000 sebagai jaminan, yang dimaksud jaminan di sini, yaitu uang 25.000 dikembalikan ke tamu sekolah apabila tamu sekolah tidak mengginginkan kartu tersebut dibawah pulang atau dijadikan sebagai miliknya, begitu pula sebaliknya, uang 25.000 akan dikembalikan jika tamu sekolah menggembalikan kartu smart card tersebut[105].

c. Dampak *Smart Card* dalam layanan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik.

Dalam penggunaan sistem informasi pada saat ini memiliki dampak yang bermacam-macam, ketika sistem informasi digunakan dalam dunia pendidikan dampaknya juga bervariasi, dari dampak positif dan negatif. Seperti sistem informasi berupa *smart card* yang diterapkan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik juga memiliki banyak dampaknya, baik dari segi ketertiban, kemudahan dan kedisplinan. Seperti yang dipaparkan oleh informanI sebagai *significant other* memaparkan :

> "Karena di sini sudah menggunakan kartu pelajar semacam *smart card* ini tapi yang tidak bisa digunakan bayar, sehingga banyak siswa itu yang menghilangkan, meremehkan, "halah hilang tidak apa-apa minta lagi,akhirnya bgaimana?"berkali-kali banyak yang hilanng akhirnya bagaimana supaya anak itu dengan mempunyai kartu tersebut dijaga betul, akhirnya ATM itu, dengan adanya ATM itu maka anak itu sangat berhati-hati dalam menggunakanya,karena kenapa?karena

[105]Observasi prosedur smart card bagi tamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada uangnya,ketika hilang kartu tersebut, maka urusanya bukan hanya disekolahtetapi dikantor kepolisian juga, sehingga menjadikan siswa lebih berhati-hati dalam menjaga barangnya, lebih disiplin karena dengan adanya *smart card* yang salah satu fungsinya sebagai absensi, maka siswa akan tepat waktu ketika datang sekolah, setiap perizinan dan yang berhubungan dengan presensi, dengan adanya *smart card* ini menjadikan kemudahan dalam setiap bertransaksi, dan menimbulkan sikap tertib dalam bertransaksi"[106].

Pernyataan yang serupa dinyatakan oleh informan II sebagai significant other yang menyatakan :

"Kedisplinan, contoh kartuku hilang, dipakai oleh siswa lain, ya resikonya, karena tidak berhati-hati dalam menjaga, karena smart card ini tidak pakai konfirmasi *password*, kenapa tidak pakai *password*? Karena akan tetap antri mau transaksi *password*, sehingga menumbuhkan kewaspadaan dalam menjaga *smart card* ini, serta menumbuhkan sikap tertib dalam mengantri"[107].

Pemaparan lain juga dinyatakn oleh informan III yang menyatakan bahwasanya dampak dari adanya *smart card* di smanu ini.

"Ya enak seperti begini, bagian pembelian lebih ringan , praktis, tidak usah mencari penggembalian ini itu meringgankan beban pegawainya. Di sisi lain juga yang tadinya anak-anak mengantri saling cepet-cepetan dengan kartu ini bergantian jadi tertib, baik lah dampaknya mas"[108].

Pemaparan berikutnya juga dinyatakan oleh informan V yang memaparkan.

"Lebih efektif ketika bertransaksi hanya tinggal gesek, tanpa membawa uang, biasanya kalau manual kan nunggu

[106] Hasil wawancara dengan Bapak Agus Syamsudin,di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 05 Mei 2017
[107] Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar khuluk, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017
[108] Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminatus S, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kembaliannya, lah ini tinggal gesek, sehingga kita kalau bayar tidak usah dahulu mendahului, karena uda langsung cepet, untuk absensi kita tidak bisa macem-macem,karena setiap datang sekolah depan gerbang itu ada absensi dengan mengesekan kartu ini, sehingga langsung tahu kita sudah masuk sesuai jam sekolah atau belum, sehingga kalau anak yang biasanya datang terlambat, tidak tepat waktu jadi disiplin"[109].

Penerapan *smart card* di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik memiliki beberapa dampak yang secara tidak langsung bermanfaat bagi warga sekolah. Seperti fungsi *smart card* sebagai absensi, yang sebelumnya penggunaan absensi tanpa kartu beberapa siswa bisa terlambat dan tidak bisa diketahui keterlambatannya. Dengan adanya *smart card* ini, kedisplinan dalam masuk sekolah perlahantimbul dengan sendirinya yang membuat siswa-siswi masuk sekolah sebelum jam masuk sekolah sehingga tidak telat.

d. Respon Stakeholder dalam penggunaan *Smart Card* dalam layanan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.

Setiap apa yang disediakan lembaga pendidikan akan selalu dirasakan oleh para stakeholder, sama halnya ketika lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan maka akan dirasakan oleh para warga sekolah. Seperti di SMA Nahdlatul ulama' 1 Gresik yang juga memberikan beberapa layanan pendidikan dalam pelaksanaanya dapat menggunakan *smart card*, seperti layanan pendidikan Administrasi, Layanan Pendidikan

[109] Hasil wawancara dengan mbak Salsabila Putri, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Foodcourt, Ma'arif Mart, Deposito, Perpustakaan, Presensi kehadiran, seperti yang dinyatakan oleh para stakeholder. Dan respon yang diberikan juga bermacam-macam, dikarenakan disekolah ini dalam pelayananya sudah menggunakan kecanggihan teknologi, berbeda dengan sekolah lainya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Informan 1 sebagai *significant other*, yang menyatakan:

> "Enak begini, karena dengan menggunakan *smart card* lebih praktis, selain itu sekarang zamanya Teknologi Informasi sehingga lebih bergensi, dan juga untuk efisiensi tenaga"[110].

Penyataan lain juga dipaparkan oleh informanVII yang memaparkan.

> "Enak, datang tinggal gesek, beli gesek, dari segi waktu menjadi lebih efektif, untuk tenaga pelayanan juga lebih meringgankan beban dalam melayani costumer"[111].

Pernyataan lain juga di paparkan oleh Informan V yang menyatakan.

> "Bagus, hanya sajatambah ribet, karena harus mengisi dahulu,disini itu depositnya cuma satu, tapi disini kan siswanya banyak, lah deposit nya cuma satu, lah harus mengisi dahulu, lah antri dahulu lah itu ribet, biasanya mau mengisi tapi waktunya istirahat sudah habis, ya tidak jadi jajan"[112].

[110] Hasil wawancara dengan Bapak Agus Syamsudin,di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 05 Mei 2017
[111] Hasil wawancara dengan bapak Abdur Rahman, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017
[112] Hasil wawancara dengan mbak Salsabila Putri, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan berikutnya juga dipaparkan oleh informan III yang menyatakan.

> "Ya enakseperti ini mas, bagian pembelian lebih ringan , praktis, tidak usah mencari penggembalian ini itu meringgankan beban pegawainya juga"[113].

Selain pemaparan tersebut, pernyataan lain juga dari informan IV menyatakan.

> "Enak mas, antara pake kartu itudan tidak, biasanya ramaimas pas antri begitu, tapi sekarang tidak dan juga lebih muda pakai itu"[114].

Informan VI juga memaparkan pernyataan adanya *smart card* di sekolah ini.

> "Ya enak, soalnya sudah tidak pakai bawa uang lagi, hanya saja bagian depositnya, soalnya ketika mau deposit orangnya tidak ada, tapi ya dikarenakan hanya sendirian depositnya, jadi terkadang bagian depositnya keluar ke kamar mandi atau kemana gitu ya menunggu dahulu"[115].

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh informan II yang menyatakan.

> "Disini diterapkannya *smart card* ini agar Menggurangi lamanya pelayanan yang dulu antri ketika mau membeli jajan waktu istirahat dengan banyaknya siswa disini, selain itu memfasilitasi anak yang sekarang zamanya jajan dikasi sekali buat beberapa minggu, sehingga anak tersebut dapat medepositkan uangnya di bagian deposito, dan juga mengefektifkan dan mengefisiensikan pelayanan"[116].

---

[113] Hasil wawancara dengan ibu Siti Aminatus S, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017
[114] Hasil wawancara dengan mbak Neneng, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 April 2017
[115] Hasil wawancara dengan ibu Risvivita Santoni, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 06 April 2017
[116] Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar khuluk, di SMA Nahdlotul Ulama' 1 Gresik 20 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Peneliti di atas dapat dilihat bahwa penerapan *Smart Card* dalam layanan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang smart card dalam layanan pendidikan.

a. Penggunaan *Smart Card* dalam layanan Pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik

Pihak sekolah menerapkan sistem informasi manajemen berbasis *smart card* bertujuan agar lebih mempermudah dalam kegiatan pelayanan terhadap layanan pendidikan.Hal tersebut seperti bunyi dari Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 38 Tahun 2008 tentang Penggelolaan Teknologi Dan Informasi Dan Komunikasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab I Ketentuan Umum Pasal IButir I yang berbunyi :

"Jaringan pendidikan nasional yang selanjutnya disebut jardiknas adalah jaringan tertutup (intranet) yang menghubungkan antara simpul pendidikan diseluruh Indonesia yang terdiri atas zona kantor, zona perguruan tinggi, zona sekolah dan zona perorangan"[117].

Dengan pedoman mengedepankan inovasi tiada henti akan menjadikan sekolah lebih berkembanag dan maju, salah satunya berinovasi dalam menerapkan sistem informasi berbasis *smart*

[117]Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 38 Tahun 2008 Bab I Pasal I Butir I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*card*dalam kegiatan layanan pendidikan. Seperti bunyi dari Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 38 Tahun 2008 tentang Penggelolaan Teknologi Dan Informasi Dan Komunikasi di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang terdapat pada Bab III Pasal VII Butir I yang berbunyi :

"jenis aplikasi terdiri atas aplikasi administrasi dan aplikasi konten pembelajaran serta aplikasi informasi dan kebijakan pendidikan aplikasi dapat pula dibagi menjadi aplikasi yang dapat digunakan secara luas oleh departemen (depdiknas – wide) seperti system software dan aplikasi unik yang digunakan oleh unit utama"[118]. Serta secara fokus membahas tentang konten aplikasi atau sistem yang diterapkan di departemen pendidikan nasional juga terdapat di pasal VIII butir I yang berbunyi:

"Jenis konten terdiri atas konten administrasi (E-Administrasi), konten pembelajaran (E-Pembelajaran) serta konten informasi dan kebijakan pendidikan"[119].

Dilatarbelakangi oleh inovasi supaya hari ini harus lebih baik dari hari sebelumnya, harus ada peningkatan-peningkatan. Selain itu juga pemanfaatan IT agar dunia pendidikan tidak ketinggalan dan juga adanya temuan-temuan yang dilakukan secara manual dalam kegiatan transaksi yang terjadi banyak hambatan serta kendala. Pihak sekolah

[118]Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 38 Tahun 2008 Bab III Pasal VII Butir I
[119]Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 38 Tahun 2008 Bab III Pasal VIII Pasal I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermusyarawarah mencari solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses layanan pendidikan.

Dalam pelaksanaanya pihak sekolah menunjuk beberapa orang sebagai penanggung jawab telaksananya *smart card* ini, dan harus sesuai dengan keahliannya agar ketika terjadi masalah dapat langsung diperbaiki, sehingga pihak sekolah menunjuk bagian teknologi informasi (IT) untuk menjalankan program *smart card* ini.

Terlihat dalam kegiatan transaksi pembelian, dan pembayaran, yang sejak awal belum diterapkanya *smart card* ini terdapat kendala, seperti proses antrian dalam bertransaksi terutama dalam bertransaksi beli di foodcourt, sehingga menyebabkan peserta didik menghabiskan waktu isirahatnya hanya untuk meng antri, hingga jam istirahat yang tujuannya untuk mengistirahatkan fikiran peserta didik tetapi dipergunakan tidak maksimal. Tetapi dengan inovasinya, pihak sekolah menerapkan *smart card* di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik ini permasalahan dalam transaksi tersebut teratasi.

b. Fungsi*smart card* dalam layanan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

Dengan diterapkannya *smart card* di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun memiliki 5 fungsi yang sangat efektif dalam penggunaanya, seperti

a. Berfungsi sebagai absensi peserta didik, guru dan staf
b. Berfungsi sebagai pembayaran di foodcourt dan ma'arif mart

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berfungsi sebagai nabung di deposito

d. Berfungsi sebagai peminjaman perpustakaan

e. Dan juga sebagai data diri

Penerapan *smart card* dalam menberikan informasi melalui menginput data dengan mencari data dari sumber internal maupun eksternal dan mencatat data dimasukkan ke dalam komputer. Proses data dengam mengelola atau memilah yang akan menjadikan informasi, mengoutput data yang sudah diolah menjadi informasi yang akan disampaikan kepada orang yang membutuhkan, menyimpan informasi ditempat yang teratur untuk sebagai dokumentasi apabila akan dibutuhkan di masa yang akan datang. proses penyajian informasi dievaluasi agar bisa sesuai dengan standar kinerja dan meminimalisir tenaga dalam memberikan pelayanan.

Fungsi dari SIM berbasis *smart card* tersebut menguatkan teori dari Devis B Gardon bahwa fungsi sim merupakan sub sistem manusia atau mesin yang terpadu (*Integratid)* untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam organisasi dalam hal ini yang diterapkan lembaga pendidikan[120].

Adapun dengan menerapkan *smart card* agar berjalan dengan lancar, maka harus terdukung oleh beberapa komponen yang digunakan, perangkat keras, perangkat lunak, database, prosedur, dan

[120]Devis B Gardon, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajeme*,(Jakarta:PT Ikrar Mandiri Abadi, 1999)Cet 11, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petugasnya. Selain itu *smart card* yang terdapat di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik tidak hanya dipergunakan oleh peserta didik, tetapi seluruh warga sekolah, seperti staf dan karyawan, maka macam dari smart card ini pun tidak hanya 1, tetapi ada tiga macam, *smart card* bagi peserta didik, *smart card* bagi karyawan dan staf, serta smart card bagi tamu sekolah yang menginginkan untuk bertransaksi di foodcourt atau ma'arif mart.

Bagi guru dan staf digunakan dalam absensi kehadiran yang awalnya dengan menggunakan *fingherprint* dikarenakan ada hambatan lama menyesuaikan sidik jari, maka diterapkannya dengan *smart card* dengan hanya digesek yang kelebihanya menjadi efektif.

Adapun bagi tamu sekolah langsung dengan mengurus ke bagian deposit, dengan syarat membayar 75.000 untuk mendapatkan smart card. Dengan pembagian, 50.000 sebagai saldo yang dapat di belikan dan yang 25.000 sebagai jaminan, dengan kata lain, apabila smart card tersebut dikembalikan ke bagian deposit uang yang 25.000 sebagai jaminan juga dikembalikan, dan apabila juga *smart card* tersebut tetap dibawa dan tidak dikembalikan juga tidak masalah tetapi uang jaminannya tetap masuk dibagian deposito.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dampak*Smart Card* dalam layanan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik.

Dengan adanya *smart card* yang memiliki fungsi yang sudah dipaparkan diatas, dan juga memiliki berbagai macam jenisnya, para stakeholder yang yang merupakan para pelaku kegiatan transaksi dalam layanan pendidikan di sekolah, merasakan dampak dengan adanya *smart card* tersebut. Beberapa dampak yang dirasakan dari segi kedisiplinan, ketertiban dan kemudahan.

Dari segi kedisiplinan yang berwujud dalam kegiatan dilayanan absensi kehadiran di gerbang masuk sekolahan, yang berakibat disiplinnya para peserta didik dan para guru dan staf. Segi ketertiban dapat terlihat pada kegiatan transaksi pada layanan foodcourt dan ma'arif mart yang sebelum diterapkan *smart card* sering ketika dalam pembayaran saling mendahului, sehingga mengakibatkan tidak tertibnya dalam membayar, serta mengakibatkan ramai di lokasi ketika pembayaran. Dari segi kemudahan dapat dilihat dari respon para stakeholder yang merasakan kemudahan transaksi, dari pembelian, absensi , perpustakaan dikarenakan tidak menggunakan uang karena uangnya sudah berupa saldo deposit didalam *smart card*.

Dengan diterapkannya sistem informasi manajemen berbasis *Smart Card*, hal tersebut tidak dapat berjalan apabila tidak tersedia beberapa komponen yang harus terdukung oleh penggunaan *smart*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

card tersebut. Seperti komputer, hardware, software, sambungan wifi (internet), database yang menggunakan aplikasi, Alat cetak struk, alat gesek, kartu, dan juga programer yang bertanggung jawab dalam penerapan *smart card*, hal tersebut seperti yang diungkapkan informan II yang megungkapkan yang pertama kita siapkan adalah mulai dari yang *customer* dalam hal ini adalah guru dan siswa untuk yang servicenya kasir. Programnya menggunakan microsoft visual foxpro.

Ungkapan senada di ungkapkan oleh informan IV yang mengungkapankan ketika proses dalam menggunakan *smart card* tersebut melalui beberapa komponen.Ketika bertransaksi harus ke bagian kasir, digesek kartunya ke alat geseknya, selanjutnya saya cek di komputer database tentang informasi barang yang dibeli dan di check outkan, selesai.

Hal tersebut menguatkan teori dari M. Faisal, MT. dalam buku Sistem Informasi Manajemen Jaringan, yaitu komponen sistem informasi manajemen terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, database, prosedur, dan petugasnya.di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik ketika akan menerapkan *smart card* di sekolah sudah menyiapakan seluruhnya baik dari komponennya, sumber daya manusianya yang menanggani tersebut, sehingga sampai sekarang dapat berjalan.

Diterapkannya *smart card* di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik ini guna dalam menunjang layanan pendidikan yang ada di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, beberapa layanan pendidikan yang tersedia di sekolah ini, sebagai berikut [121]:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling
2. Layanan Kebun Buku
3. Layanan Foodcourt
4. Layanan Presensi
5. Layanan Administrasi
6. Layanan Kesehatan
7. Layanan Ma'arif Mart
8. Layanan Deposito
9. Dll

Beberapa macam layanan tersebut yang ada di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, menurut penulis menguatkan dari teori Basilus R Werang, yang menyebutkan beberapa layanan pendidikan di sekolah seperti[122]:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling
2. Layanan Perpustakaan
3. Layanan Kantin
4. Layanan Kesehatan
5. Layanan Koperasi Siswa

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan A Sebagai wakil kepala sekolah bahwa ada kartu *Smart Card* sebagai kartu untuk

[121]Dokumentasi Layanan Pendidikan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik
[122]Basilius R Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*(Yogyakarta:MediaAkademi,2015), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transaksi di layanan pendidikan, yang fungsinya untuk, menabung, membayar, di perpustakaan, dan absensi, dan untuk *smart card* dalam mengisi uang ada bagian untuk mengsi saldo dibagian deposito.

d. Respon Stakeholder dalam penggunaan*Smart Card* dalam layanan pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

Di era teknologi yang berkembnag pesat, segala sesuatu dapat di akses dalam gengaman menjadikan SMA Nahdlatul Ulama'1 Gresik salah satu sekolah yang mengamini kemajuan teknologi saat ini, terbukti dengan diterapkanya sistem informasi yang dipergunakan dalam layanan pendidikan dalam bertransaksi yakni *smart card*.

Penggunaanya yang sudah kurang lebih 2 tahun membuat para warga sekolah sebagai pengguna merasakan adanya *smart card* ini sangat berguna, terlebih yang fungsi dari *smart card* terhadap beberapa layanan pendidikan, menjadikan berbagai respon yang dirasakan. Seperti yang di jelaskan oleh A bahwasanya dengan adanya *smart card* di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik ini sangat enak dalam artian enaknya lebih praktis, selain itu sekarang zamanya Teknologi Informasi ketika diakses cepat , sehingga berdampak pada pelayanan yang diterima.

Dari beberapa respon yang diterima warga sekolah menguatkan teori dari Placidus Sudibyo dalam bukunya sistem informasi manajemen yang menyampaikan sistem informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kemampuan untuk menghasilkan informasi yang konsisten, akurat , tepat waktu, relevan, dengan cara yang efisien untuk digunakan oleh manajemen guna penggambilan keputusan strategis, taktis dan oprasional. Pada tingkat yang paling dasar sistem penggolahan transaksi harus mampu menjaring semua data yang akan menjadi bahan mentah sistem informasi manajemen untuk diolah menjadi informasi[123]. Dalam hal ini sistem informasi yang diterapkan di sekolah tersebut memberikan respon yang baik yang diterima oleh warga sekolah dalam menggunakan *smart card* tersebut.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan observasi dan dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi dari beberapa informan dan objek serta penerapan yang berhubungan dengan *smart card* terhadap layanan pendidikan, dari mulai awal dimunculkan *smart card* tersebut untuk penunjang dalam layanan pendidikan sudah dirasa baik dalam pelaksanaanya.

Melihat dari awal dimunculkan *smart card* tersebut di SMA Nahdlatul Ulama' 1 Gresik diterapkan, pihak sekolah melihat serta merasakan keadaan lapangan yang kurang efektif dan efisien dalam pelayanan terhadap peserta didik. Hal tersebut seperti yang terjadi pada siswa di hadapkan waktu istirahat, siswa bergegas ke kantin dengan pelayan yang sangat terbatas dengan pembeli yang begitu banyak dan

[123]Placidus Sudibyo, Sistem Informasi Manajemen, (Jakarta: Universitas Terbuka,1999) 2.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang begitu sedikit maka terjadi proses transaksi yang lama di karenakan antrian panjang. Serta tidak terlayaninya siswa yang membeli di antrian terakhir karena waktu yang juga terbatas.melihat kejadian lapangan tersebut menjadikan pihak sekolah dalam hal ini pimpinan-pimpinan sekolah mencari jalan keluar dengan menerapkan sistem informasi yang berbentuk smart card.

Dalam penerapannya pula, *smart card* tidak di distribusikan langsung ke warga sekolah pada umumnya, tetapi bertahap, mengingat penerapan tersebut harus melalui tahap uji coba, dengan bertahap pendistribusian ke siswa, dilanjutkan ke guru serta staf karyawan. Setelah terdistribusikan secara menyeluruh pihak sekolah juga menfasilitasi *smart card* bagi tamu sekolah. Hal tersebut bagi peneliti bagus, dikarenakan manajemen sekolah dalam menerapkan *smart card* di implementasikan disekolah tersebut menerapkan fungsi manajemen, dari mulai *planning*, *organizing*, *actuating*, serta *controling* dan juga sekolah tetap melakukan evaluating meskipun penerapan tersebut sudah diuji coba beberapa kali.

Menerapkan *smart card* di sekolah juga berdampak pada kedisplinan, ketertibab serta kemudahan dalam bertransaksi. Sehingga dampak yang ditimbulkan dalam penerapan *smart card* terhadap layanan pendidikan lebih menggarah positif, dikarenakan yang sebelumnya dilakukan manual tanpa *smart card* dampak-dampak tersebut tidak berkurang bahkan akan tetap, seperti membayar dengan uang biasa mengakibatkan antrian panjang, apalagi setiap tahun sekolah mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenaikan siswa. Dari kedisiplinan di lihat dari kehadiran siswa yang tanpa smart card maka siswa tidak bisa terdeteksi masuk pada jam berapa disekolahan, tetapi dengan adanya *smart card* siswa menjadi tepat waktu, dikarenakan akan diketahui ketika siswa datang dan langsung menggesekan *smart card* tersebut di gerbang masuk sekolahan.

Tetapi dari segi pelaksanaannya *smart card* di SMA Nhadlatul Ulama' 1 Gresik dari peneliti melihat dan merasakannya, dirasa sudah bagus karena menjadikan efektif dan efisian baik ketika melayani dan bagi tenaga pelayannya. Terlepas daripada itu, di bagian deposito masih kurang efektif, bukan karena pelayanannya tetapi dikarenakan tenaga kerjanya yang hanya sendirian, ketika melayani siswa yang deposit saldo untuk dibelanjakan terkadang menggalami antrian panjang oleh siswa-siswi di sekolah ini, dikarenakna waktu deposit yang bersamaan. Tenaga deposito yang terbatas hanya seorang saja, dan siswa-siswi yang begitu banyak maka dirasa kurang efektif.

Akan lebih efektif ketika bagian deposito tersebut ditambah tenaga kerjanyanya, agar ketika terjadi hal tersebut akan dapat terlayani dengan lancar, seperti pada umumnya *teller-teller* di bank-bank di indonesia. Tetapi terlepas daripada itu, penerapan smart card terhadap layanan pendidikan sudah bagus, hal tersebut juga tidak terlepas dari beberpa pihak yang berhubungan dengan direpakanya *smart card* ini di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id